

5. PENUTUP

KECENDERUNGAN DEPOLITISASI FUNGSI SOSIAL SELERA

Studi ini dimulai dengan argumentasi bahwa kritik terhadap *Distinction* yang didasarkan pada persoalan aktualitas homologi struktural membawa implikasi teoritis berupa depolitisasi fungsi sosial selera dalam proses reproduksi struktur kelas. Di mana depolitisasi tersebut dipahami sebagai kecenderungan teoritis dan metodologis tertentu yang menyebabkan teori tentang selera tidak lagi mempunyai kekuatan eksplanatif terhadap fungsi sosial selera di dalam proses reproduksi struktur kelas. Pada bagian ini akan dieksplisitkan kecenderungan teoritis dan metodologis tersebut.

Dalam sistem Bourdieu, atau *Distinction*, selera dimungkinkan mempunyai fungsi sosial dalam proses reproduksi struktur kelas karena Bourdieu mengintegrasikan pertarungan simbolik dan kekuasaan simbolik kedalam analisis kelas. Di mana selera memainkan fungsi sebagai arena pertarungan simbolik kelas tersebut.

Fungsi sosial selera tersebut mempunyai logika yang spesifik, yaitu selera merupakan praktik sosial yang diorientasikan oleh habitus kelas–struktur mental yang diinternalisasikan dari kondisi kelas atau kebutuhan kelas yang diinternalisasikan dan ditransformasikan menjadi disposisi. Sebagai praktik yang diorientasikan oleh habitus kelas, selera merupakan operasi praktis dari habitus kelas itu sendiri. Karena itu selera merupakan keahlian praktis (*practical mastery*), atau berfungsi sebagai rasa tentang posisi (*sense of one's place*), yang membimbing agen-agen sosial melakukan praktik ataupun memilih benda-benda

budaya yang selaras dengan posisinya di dalam ruang sosial di semua arena praktik kultural. Karena itu selera berfungsi sebagai suatu mekanisme berbasis kelas yang membentuk tatanan gaya hidup berbasis kelas (tatanan simbolik kelas). Hal ini termanifestasikan secara empiris dalam homologi struktural antara kelas sosial (*social space*) dan selera (*symbolic space*) yang diperantarai oleh habitus kelas.

Sebagai suatu mekanisme berbasis kelas yang membentuk tatanan simbolik kelas atau tatanan gaya hidup, selera tidak hanya berfungsi menaturalisasikan perbedaan-perbedaan sosial, tetapi juga mereproduksi struktur objektif kelas yang menjadi basisnya. Dalam hal ini selera berfungsi secara objektif sebagai modal budaya yang dapat dikonversi menjadi modal ekonomi, sebaliknya modal ekonomi dapat dikonversi menjadi modal budaya melalui selera atau praktik kultural. Karena itu akses terhadap selera yang baik menjadi politis, sebab sebagai operasi praktis dari habitus kelas, selera pada dasarnya diproduksi dan direproduksi secara tertutup dalam kondisi eksistensi kelas yang partikular. Dalam hal ini selera sejatinya merupakan modal budaya yang menubuh (*embodied cultural capital*).

Kecenderungan depolitisasi fungsi sosial selera dalam kritik terhadap *Distinction*, baik oleh tesis omnivora-univora maupun prespektif Neo-Weberian, dimulai dari penafsiran dan operasionalisasi atas selera sebagai modal budaya. Dalam hal ini baik tesis omnivora-univora maupun perspektif Neo-Weberian cenderung menginterpretasikan dan mengoperasionalkan modal budaya dalam bentuk objektifnya, yaitu modal budaya yang terdapat dalam bentuk material terutama produk-produk legitim.

Hal itu mengimplikasikan dua hal sebagaimana dieksplisitkan dalam kritik Holt (1997), Friedman (2011) dan Lizardo (2013). *Pertama*, menafsirkan *Distinction* atau teori selera Bourdieu sebagai teori tentang bagaimana kelas dominan menggunakan produk-produk legitim untuk membangun batas-batas kelas dan memisahkan dirinya dengan kelas bawah. Karena itu tidak ditemukannya kelas dominan yang hanya mengkonsumsi produk-produk legitim ditafsirkan sebagai perubahan ke arah omnivora-univora (pada tesis omnivora-univora), dan tidak eksisnya kelas dominan yang berupaya mendefinisikan selera legitim sehingga apa yang dimaksudkan Bourdieu sebagai pertarungan simbolik tidak relevan (pada perspektif Neo-Weberian).

Kedua, operasionalisasi modal budaya dalam bentuk objektif modal budaya tersebut tidak dapat menangkap habitus sebagai suatu sistem mekanisme yang mengorientasikan selera. Implikasinya adalah baik tesis omnivora-univora maupun perspektif Neo-Weberian tidak dapat menjelaskan mekanisme di mana pembelahan sosial kedalam tatanan simbolik kelas berlangsung dan direproduksi secara terus-menerus di semua arena praktik kultural sehari-hari tidak hanya pada budaya legitim tetapi juga konsumsi yang umum, termasuk produk-produk kultural non legitim.

Selain itu persoalan teoritis dan metodologis yang secara spesifik terdapat pada perspektif Neo-Weberian adalah persoalan kelas dan konstruksi kelas. Pemisahan teoritis antara kelas dan status berimplikasi pada konstruksi kelas yang bersifat unidimensional. Implikasinya adalah selain mereduksi aspek multidimensional kelas Bourdieu, unidimensionalitas kelas perspektif Neo-Weberian tidak mampu menangkap variasi dan perbedaan-perbedaan selera di

antara pecahan-pecahan atau fraksi-fraksi kelas yang menandakan selera sebagai arena pertarungan simbolik kelas.

Dalam batasan kelemahan teoretis dan metodologis dalam struktur internal kritik terhadap *Distinction* tersebut, teori selera yang diajukan atau berupaya dibangun oleh tesis omnivora-univora maupun perspektif Neo-Weberian tidak adekuat dalam menjelaskan fungsi sosial selera di dalam proses reproduksi struktur kelas. Dalam pengertian inilah, baik kritik tesis omnivora-univora maupun perspektif Neo-Weberian terhadap *Distinction* membawa implikasi politis yakni depolitisasi fungsi sosial selera dalam proses reproduksi struktur kelas sebagaimana diajukan Bourdieu di dalam *Distinction*.

Pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan yang eksplisit untuk menjawab rumusan masalah. *Pertama*, pada tesis omnivora-univora maupun perspektif Neo-Weberian selera tidak lagi berfungsi secara politis sebagai sarana reproduksi struktur kelas. Klaim omnivora-univora sebagai bentuk baru *distinction* adalah kuasi *distinction*, sedangkan perspektif Neo-Weberian adalah perpektif yang bersifat apolitis. *Kedua*, batas-batas teoritis dan metodologisnya pertama-tama terletak pada interpretasi dan operasionalisasi selera sebagai modal budaya. Sebagaimana digambarkan di atas baik tesis omnivora-univora maupun perspektif Neo-Weberian menginterpretasikan dan mengoperasionalkan modal budaya dalam bentuk objektifnya di mana hal ini berimplikasi tidak mampu menangkan habitus kelas. Selain itu problem teoritis dan metodologis yang secara spesifik terdapat pada perspektif Neo-Weberian adalah konstruksi kelas yang bersifat unidimensional yang merupakan implikasi langsung dari upaya pemisahan status dan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Will, 2011, *The Context and genesis of Musical Tastes: Omnivorousness Debunked, Bourdieu Buttressed*, Poetic, Vol. 39, hal 169-186.
- Bennet, T., Savage, M. (dkk), 2005, *Cultural Capital and Cultural Field in Contemporary Britain*. Working Paper No. 3, Centre for Research on Socio-Cultural Change (CRESC) University of Manchester.
- Bourdieu, Pierre, 1984, *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste*, Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press.
- Bourdieu, Pierre, 1985, *The Social Space and the Genesis of Group*, Theory and Society Vol 14. No 6, hal, 723-744.
- Bourdieu, Pierre, 1986, *Form of Capital*, dalam Richardson (ed), Hand Book of Theory and Research, New York: Greenwood,
- Bourdieu, Pierre, 1987, *What Makes Social Class? On the Theoretical and the Practical Existence of Group*, Berkeley Journal of Sociology, Vol 32, hal, 1-14.
- Bourdieu, Pierre, 1989, *Social Space and Symbolic Power*, Sociological Theory Vol 7 No. 1 hal, 14-25.
- Bourdieu, Pierre, 1990, *In Other Words Essays Towards a Reflexive Sociology*, Cambridge: Polity Press.
- Bourdieu, Pierre, 1996, *Physical Space, Social Space and Habitus*, makalah yang dipresentasikan pada kuliah umum di Institutt for Sociologi og Samfunnsgeografi Universitet i Oslo, Norwegia.
- Bourdieu, Pierre dan Loic Wacquant, 2013, *Symbolic Capital and Social Classes*, Journal of Classical Sociology, Vol. 13, hal, 292-302.
- Bryson, Bethany, 1996, "Anything But Heavy Metal: Symbolic Exclusion and Musical Dislikes", American Sociological Review, Vol. 16, No. 5, hal, 884-889
- Chan, Tak Wing dan John H. Goldthorpe, 2004, *Is There a Status Order in Contemporary British Society? Evidence from the Occupational Structure of Friendship*, European Sociological Review, Vol. 20, No. 5, hal 383-401.
- Chan, Tak Wing dan John H. Goldthorpe, 2005, *The Social Stratification of Theatre Dance and Cinema Attendance*, Working paper, Departemen of Sociology University of Oxford.

- Chan, Tak Wing dan John H. Goldthorpe, 2006, *Social Stratification and Cultural Consumption: Visual Art in England*, Working paper, Departemen of Sociology University of Oxford.
- Chan, Tak Wing dan John H. Goldthorpe, 2007, *Social Stratification and Cultural Consumption: Music in England*, *European Sociological Review*, Vol. 23, No. 1, hal. 1-19.
- Chan, Tak Wing dan John H. Goldthorpe, 2007, *Class and Status: The Conceptual Distinction and its Empirical Relevance*, *American Sociological Review*, Vol. 27, hal. 512-532.
- Cood, John, 2009, *Membuat Perbedaan: Kacamata Pengamat*, dalam Richard Harker dkk (ed), (Habitus x Modal) + Ranah = Praktik: Pengantar Paling Kompherensif Kepada Pemikiran Pierre Bourdieu, Yogyakarta: Jalasutra.
- Coulangeon, Philippe dan Ionela Roharik, 2005, *Testing "Omnivore/Univore Hypotesis in a Cross-National Perspective. On the Social Meaning of Eclecticism in Musical Taste in Eighth European Countries*. Makalah dipresentasikan pada Summer Meeting of ISA, UCLA.
- Coulangeon, Philippe dan Yanik Lemel, 2007, *Is Distinction Realy Outdate? Questioning the Meaning of the Omnivorization of Musical Taste in Contemporary France*, *Poetic* Vol. 35, hal 93-111.
- Coulangeon, Philippe, 2013, *The Omnivore and the "Class Defector" Musical Taste and Social Mobility in Contemporary France*. Working Paper, Paris, OSC, Science Po/CNRS.
- Emison, Michael, 2003, *Social Class and Cultural Mobility: Reconfiguring the Cultural Omnivore Thesis*, *Journal of Sociology*, Vol. 39, No. 3, hal. 211-230
- Friedman, S., 2011, *The Cultural Currency of a "Good" Sense Humor: British Comedy and New Form of Distinction*. *British Journal of Sociology*, Vol 62. No. 2, hal. 347-370.
- Friedman, S., 2012, *Cultural Omnivores or Culturally Homeless? Exploring the Shifting Cultural Identities of the Upwardly Mobile*, *Poetic*, Vol. 40, No.5, hal. 467-489.
- Hennion, Antoine, 2001, *Music Lovers: Taste As Performance*, *Theory Culture and Society*, Vol. 18, No.5, hal. 1-22.
- Holt, B., 1997, *Distinction in America? Recovering Bourdieu's Theory of Taste From its Critics*, *Poetics*, Vol 25, hal. 93-120
- Holt, B., 1998, *Does Cultural Capital Stucture American Concupntion?*, *The Journal of Consumer Research*, Vol. 25, No. 1, hal. 1-25.

- Jaeger, Meier dan Taly Katz Gerro, 2008, *The Rise of Cultural Omnivore 1964-2004*, Working Paper, The Danish National Centre for Social Research.
- Jenkins, Richard, 2004, *Membaca Pikiran Pierre Bourdieu*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Johnson, Randal, 2010, *Pengantar Pierre Bourdieu tentang Seni, Sastra dan Budaya*, kata pengantar dalam Pierre Bourdieu, *Arena Produksi Kultural: Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Kraaykamp, Gerbert, 2002, *Cumulative Advantage and Inequality in Lifestyle a Dutch Description of Distinction in Taste*, *The Netherlands Journal of Social Science*, Vol. 38, hal. 121-143.
- Lizardo, Omar, 2013, *After Omnivorousness: Is Bourdieu Still Relevant?* <http://www3.nd.edu/~olizardo/papers.pdf> diakses November 2014.
- Lopes-Sintaz dan Garcia Alvarez, 2004, *Omnivore Versus Univore Consumption and its Symbolic Properties: Evidence from Spaniard Performing Arts Attendance*, *Poetic*, Vol. 10, hal, 1-21.
- Lopes-Sintaz dan Taly Katz Gerro, 2005, *From Exclusive to Inclusive Elits and Further: Twenty Years of Omnivorousness and Cultural Diversity in Arts Participation in USA*, *Poetic*, Vol. 35, hal. 299-319.
- MacLeod, Jay, 2008, *Ain't No Makin' It: Aspiration and Attainment in Low-Income Neighborhood*, New York: Parseus Book Group.
- Oliver, 2007, *Modes of Openness to Cultural Diversity: Humanis, Populist, Practical and Indifferent Omnivore*, Working Paper, Culture of Consumption and ESRC-AHRC Research Programme.
- Peterson, Richar dan dan Albert Simkus, 1992, *How Musical taste Mark Occupational Status Group*, dalam Michel Lamont dan Marcel Fournier (ed), *Cultivating Differences: Symbolic Boundaries and the Making of Inequality*, hal 152-186. Chicago: University of Chicago press
- Peterson, Richard dan Rogern kern, 1996, *Changin Highbrow Taste: From Snob to Omnivore*, *American Sociological Review*, Vol. 61, hal 900-907.
- Savage, Mike dan Annick Prieur, 2011, *Updating Cultural Capital Theory: A Discussion based on Studies in Denmark and in Britain*, *Poetics*, Vol. 39, hal 566-580.
- Swartz, David, 1997, *Culture and Power The Sosicology of Pierre Bourdieu*, Chicago: University of Chicago Press.
- Tampubolon, Gindo (2008), *Distinction In Britain, 2001-2004? Unpacking Homology and the Asthetic of the Popular Class*, *European Societies*, Vol. 10, No. 3, hal. 403-428.

Warde, Alan, 2007, *Does Taste Still Serve Power? The Fate of Distinction in Britain*, *Sociologica*, Vol. 3, hal. 1-27.

Warde, Alan, David Wrieth, Modesto Gayo-Cal, 2008, *The Omnivorous Orientation in the UK*, *Poetics*, Vol 36, hal. 148-165.

Warde, Alan dan Modesto Gayo-Cal, *The Anatomy of Cultural Omnivousness: The Case of Univted Kingdom*, *Poetics*, Vol 37, hal. 119-145.

Weber, Max, 1978, *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*, Berkeley: University of California Press.

Weininger, B. Eliot. 2005, *Foundation of Pierre Bourdieu's Class Analysis*, dalam Erick Olin Wright (ed), *Approaches to Class Analysis*, Cambridge: Cambridge University Press.

